

PENERAPAN LANGGAM ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA KONSEP REDESAIN PASAR KOSAMBI

Husna Izzati¹, Susi Indriani²

Program Studi Arsitektur, Sekolah Tinggi Sains dan Teknologi Indonesia (ST-INTEN)

husna.izzati@yahoo.com

Abstrak

Pasar tradisional merupakan tempat berjual beli yang sangat erat kaitannya dengan tradisi dan nilai budaya di Indonesia. Aktifitas tawar menawar, komoditi yang diperjualbelikan, keakraban antara penjual dan pembeli, menjadi ciri khas tersendiri dari pasar tradisional. Keberadaan pasar tradisional saat ini mulai dikesampingkan seiring dengan meningkatnya pembangunan Pasar Modern. Pasar Tradisional Kosambi merupakan salah satu pasar tradisional yang saat ini cukup memprihatinkan keadaannya, kesan semrawut, tidak tertata, dan tidak terawat membuat para konsumen lebih memilih pasar lain yang lebih rapi dan bersih. Metodologi dari redesain Pasar Kosambi ini menggunakan kualitatif deskriptif analitik dengan tujuan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada melalui survey dan studi kasus, analisis dokumen, dan analisis kegiatan. Redesain pasar Kosambi yang dirancang dengan konsep pasar tematik bertujuan menaikkan citra Pasar Kosambi khususnya dan Kawasan Kosambi pada umumnya. Sebagai bagian dari konsep tematik tersebut, dipilihlah tema Arsitektur Neo Vernakular untuk membangkitkan kembali nilai-nilai historik dan budaya Sunda, yang akan menjadi ciri khas dari Redesain Pasar Kosambi. Konsep arsitektur Neo Vernakular diterapkan agar dapat menghidupkan kembali bentuk-bentuk tradisional dengan pengembangan elemen, bentuk, maupun material menjadi modern. Pembuatan pasar tematik yang berfokus pada penjualan oleh-oleh khas Jawa Barat akan menjadi daya tarik tersendiri bagi Pasar Kosambi dengan pertimbangan lokasi Pasar Kosambi yang terletak di tengah kota dan berada dikawasan wisata Kosambi..

Kata Kunci: *Arsitektur Neo Vernakular, Redesain, Pasar Tradisional, Pasar Tematik*

I. PENDAHULUAN

Pasar Kosambi adalah pasar tradisional yang berlokasi di Jl. Jendral Ahmad Yani no. 221-223 Bandung yang menawarkan aneka kebutuhan pangan sehari-hari juga pasar yang terkenal sebagai sentra oleh-oleh khas Jawa Barat. Selain itu pasar Kosambi terkenal dengan para pedagang makanan kaki lima di sepanjang jalanya.

Permasalahan yang dihadapi Pasar Kosambi saat ini adalah kondisi Pasar Kosambi sebagai fasilitas umum untuk perdagangan warga di area tersebut amatlah memprihatinkan. Banyak sarana yang telah rusak dan sudah tidak layak. Fasad bangunan sudah terlihat tidak layak dikarenakan pasca kebakaran yang pernah

terjadi di Pasar Kosambi. Selain itu, tembok-tembok di hampir seluruh penjuru pasar sudah usang dan tidak terawat. Banyak kios sudah tidak digunakan lagi. Selain bangunan yang tidak terawat, banyaknya area pedagang kaki lima yang tidak tertata semakin membuat Pasar Kosambi semrawut.



Gambar.1 Kios It atas yang terbengkalai



Gambar.2 Kondisi lapak sayur



Gambar.3 Kondisi Lapak daging



Gambar.4 Kondisi lorong pasar Kosambi

Dari beberapa permasalahan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa diperlukan adanya Redesain Pasar Kosambi yang mampu mengakomodir para pelaku kegiatan pasar. Redesain pasar Kosambi ini juga ditunjang dengan adanya program Pemerintah Kota Bandung mengenai peremajaan pasar tradisional yang telah dianggap tidak layak menjadi pasar yang lebih layak dan modern seperti salah satunya Pasar Sarijadi. Redesain Pasar Kosambi ini juga diharapkan mampu menyediakan kembali fasilitas perdagangan demi kelancaran aktifitas perdagangan di daerah sekitar pasar tersebut.

II. METODELOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-analitik. Metode deskriptif-analitik tertuju pada pemecahan

masalah yang ada dengan memperhatikan kebutuhan saat ini, kondisi tapak yang dimunculkan dengan cara mendata, menganalisis, menyimpulkan sementara, memunculkan solusi desain, dan mengevaluasi melalui observasi lapangan maupun studi literatur dan komparatif. Pengamatan langsung meliputi data tentang karakteristik lokasi dan lingkungan sekitarnya. Selain data-data mengenai lokasi untuk mengumpulkan data juga dilakukan pengamatan langsung pada objek studi. Data tersebut diperoleh melalui survey lapangan dan wawancara. Metode deskriptif lebih ke arah penggambaran kondisi yang terjadi di lapangan sesuai fakta, permasalahan yang muncul hingga pemecahan masalah yang muncul.

Pendekatan desain dilakukan dengan melalui observasi terfokus pada lokasi tapak untuk memperoleh hipotesis tapak, yang banyak mengambil referensi dari data-data survey dan berbagai informasi yang relevan dengan permasalahan desain. Penangkapan potensi dan peristiwa-peristiwa yang logis yang terjadi pada lokasi tapak dan menghubungkannya ke dalam sesuatu yang general sehingga diharapkan dapat ditemukan solusi dari permasalahan yang muncul.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan desain dalam arsitektur, yang berkaitan dengan redesain Pasar Kosambi Bandung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Kosambi pada saat ini merupakan pasar tradisional yang termasuk kepada pasar wilayah dengan lokasi yang cukup strategis dan luas, mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota dengan cakupan layanan sekitar 10.000 – 15.000 penduduk. Pasar kosambi berada di Jl. Jendral Ahmad Yani No-221-223

Bandung. Kawasan Pasar Kosambi merupakan kawasan Travelapolis Kota Bandung yaitu merupakan kawasan dengan upaya pengembangan pariwisata. Maka dari itu, Pasar Kosambi sebagai pasar tradisional dikembangkan menjadi pasar tradisional dengan konsep modern dengan penambahan pasar wisata di dalamnya sebagai upaya untuk mendukung kawasan tersebut sebagai Kawasan Travelapolis. Pasar wisata tersebut terdiri dari pasar cendramata, pasar oleh-oleh khas Jawa Barat dan pasar kuliner.

3.1 Konsep Sirkulasi

Kondisi tapak bangunan Pasar Kosambi diapit oleh empat ruas jalan yaitu sisi depan merupakan jalan arteri dengan nama jalan Jl. Ahmad Yani, sisi belakang merupakan jalan lingkungan dengan nama jalan Jl. Belakang Kosambi, sisi samping kiri merupakan jalan kolektor dengan nama jalan Jl. Baranang siang dan sisi kanan merupakan jalan kolektor dengan nama jalan Jl. Jendral Ahmad Yani dalam. Sesuai analisa tapak karena Pasar Kosambi berada pada empat sisi jalan, maka pasar Kosambi harus bisa diakses dari ke empat jalan tersebut untuk memudahkan para pengunjung masuk ke dalam pasar Kosambi.



Gambar.5 Konsep “Unlimited Access” pada pasar Kosambi.

Pasar Kosambi berada pada kawasan yang cukup padat kendaraan, sehingga *entrance* harus memiliki beberapa alternatif. Pembukaan *entrance* di bagian depan dan

belakang sebagai upaya untuk mempertegas tapak dalam merespon jalan yang ada di samping, depan dan belakang.



Gambar.6 Konsep Sirkulasi pasar Kosambi

-  Entrance masuk
-  Entrance keluar
-  Entrance service
-  Jalur pejalan kaki

3.2 Konsep Zoning

Zoning akan disusun secara horizontal dan vertikal untuk memperjelas bagian-bagian sesuai dengan komoditas-komoditas dagangan yang dijual di pasar Kosambi.



Gambar 7 Konsep zoning pasar Kosambi

- a) *Area Food Plaza*
Area Food Plaza ini merupakan area tempat berjualan jajanan-jajanan kaki lima yang ada pada eksisting kemudian

di tata kembali menjadi sebuah *Food plaza*.



Gambar 8 Area *Food Plaza*

- b) Area Pasar Utama
 Area Pasar Utama terdiri dari pasar basah dan pasar wisata di dalamnya. Pasar basah dan pasar wisata di pisahkan melalui zoning vertikal. Pasar Basah ditempatkan di lantai dasar dan pasar wisata di tempatkan di lantai 1, lantai 2, lantai 3 dan lantai 4.



Gambar 9 Zoning Vertikal

- c) Area Pasar Oleh-oleh Cendramata
 Area pasar oleh-oleh cendramata berada di samping kanan tapak berfungsi sebagai massa penangkap bagi para pengunjung.



Gambar 10 Area Pasar Cendramata

- d) Area Pasar Kuliner
 Area pasar kuliner berada di samping kiri tapak berfungsi sebagai massa penangkap bagi para pengunjung.

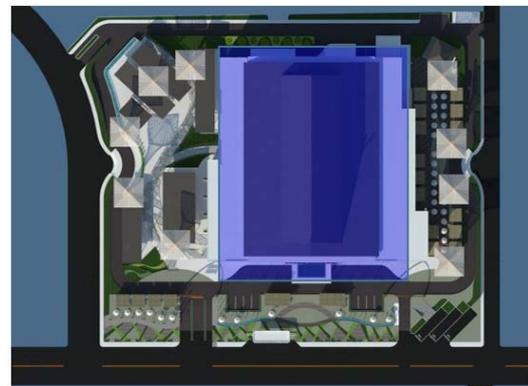


Gambar 11 Area Pasar Kuliner

3.2 Konsep Massa Bangunan

a) *Hirup Masagi*

Massa bangunan dan tampak Pasar Kosambi berbentuk persegi diambil dari salah satu filosofi Jawa Barat yaitu "*Hirup kudu Masagi*". Bentuk segi empat bujur sangkar terdapat dalam ungkapan "*Hirup kudu masagi*". Ungkapan yang berisi petuah yang artinya hidup harus serba bisa. Bentuk lain, "*jelema masagi*" (Natawisatra,1979, Hidayat, dkk, 2005) artinya orang yang memiliki banyak kemampuan dan tidak ada kekurangan. *Masagi* berasal dari kata persegi yang artinya menyerupai (bentuk) persegi. Ciri bujursangkar adalah keempat sisinya berukuran sama. Kesamaan ukuran empat bidang pada bentuk bujursangkar ini diibaratkan berbagai aspek dalam bentuk tindakan atau perbuatan di dalam kehidupan manusia harus sama dalam kualitas dan kuantitasnya.



Gambar 12 Massa Bangunan Utama berbentuk Persegi

Selain bentuk massa bangunan, bentuk-bentuk fasad pun diambil dari filosofi “*Hirup kudu Masagi*” terlihat dari bentuk bentuk yang dominan dengan bentuk persegi.



Gambar 13 Elemen Fasade berbentuk Persegi

e) Julang Ngapak

Desain tampak secara visual memberikan kesan identitas Jawa Barat dengan elemen bentuk pengolahan atap julang ngapak dan bentuk capit gunting. Desain tersebut menjadi dominan dan memberikan unsur daerah dan tetap menerapkan konsep Neo-vernakular yang dominan. Secara konseptual desain diambil berdasarkan unsur budaya sunda.

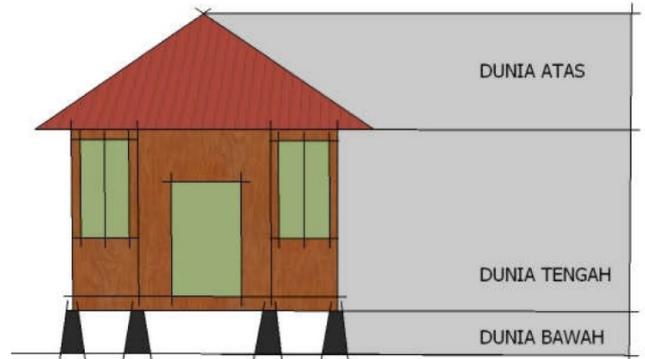


Gambar 14 Desain atap Pasar Kosambi menyerupai Atap Julang Ngapak.

b) Rumah Panggung

Ruang secara vertikal pasar kosambi diambil dari filosofi ruang vertikal pada rumah tradisional sunda yang berbentuk rumah panggung yaitu manusia tidak hidup di alam langit atau alam khayangan dunia atas dan juga tidak hidup di dunia bawah. maka dari itu manusia harus hidup di

pertengahannya dan tinggal di tengah-tengah.



Gambar 15 Filosofi Rumah Panggung

Sumber : Deny, 2007. Rumah Tradisional Sunda. Tesis S-1 Program Pasca Sarjana Senirupa, Institut Teknologi Bandung



Gambar 16 Desain Massa Pasar Kosambi dengan Filosofi Rumah Panggung

IV. KESIMPULAN

Redesain Pasar Kosambi Bandung adalah sebagai usaha untuk menghidupkan kembali citra pasar tradisional yang mulai ditinggalkan seiring dengan berkembangnya pasar-pasar modern yang menawarkan fasilitas yang lebih baik.

Guna mewujudkan pasar tradisional yang dapat bersaing dengan pasar modern diperlukan pendekatan yang memiliki nilai-nilai humanis dan bermakna, baik dari sisi pendekatan fungsi, teknis maupun estetikanya.

Penambahan pasar oleh-oleh dan pasar kuliner di Pasar Kosambi menguatkan

kembali citra Pasar Kosambi sebagai pasar yang menjual berbagai macam makanan khas dan juga oleh-oleh dengan konsep pasar tematik yang lebih tertata.

Selain pasar oleh-oleh dan pasar kuliner, massa bangunan pun dibuat dengan sentuhan arsitektur lokal sebagai upaya untuk menghidupkan kembali elemen-elemen tradisional.

Dengan menggabungkan dua konsep tersebut diharapkan Pasar Kosambi dapat menarik minat para pembeli dan menghidupkan kembali pasar tradisional yang sudah mulai ditinggalkan.

DAFTAR PUSTAKA

Deny, 2007. *Rumah Tradisional Sunda*. Tesis S-1 Program Pasca Sarjana Senirupa, Institut Teknologi Bandung

Natawisastra, Mas (1979): *Saratus Paribasa Jeung Bababsaan III*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan